**SKRIPSI**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PENERAPAN KONSEP BELAJAR AJRIH ASIH DI SEKOLAH DASAR KANISIUS EKSPERIMENTAL MANGUNAN YOGYAKARTA TAHUN 2019**

****

Oleh :

**ESTER OCTAVIANA BERNA DETA**

**NIM : 14071047**

**Disusun sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Ilmu Komunikasi**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI & MULTIMEDIA**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**2020**

**NASKAH PUBLIKASI**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PENERAPAN KONSEP BELAJAR AJRIH ASIH DI SEKOLAH DASAR KANISIUS EKSPERIMENTAL MANGUNAN YOGYAKARTA TAHUN 2019**

**INTERPERSONAL COMMUNICATION IN THE IMPLEMENTATION OF AJRIH ASIH LEARNING CONCEPT IN THE EXPERIMENTAL ELEMENTARY SCHOOL OF MANGUNAN YOGYAKARTA, 2019**

oleh :

Ester Octaviana Berna Deta

[esteroceta@gmail.com](mailto:esteroceta@gmail.com)

**Abstrak**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PENERAPAN KONSEP BELAJAR AJRIH ASIH DI SEKOLAH DASAR EKSPERIMENTAL MANGUNAN YOGYAKARTA TAHUN 2019**

**Ester Octaviana Berna Deta**

**(14071047)**

Karya dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai konsep pendidikan di SD Kanisius Eksperimental Mangunan Yogyakarta dimana di sekolah ini menerapkan konsep Ajrih Asih, yaitu konsep yang bertujuan membuat suasana belajar di sekolah terasa nyaman seperti di rumah. Guru-guru di sekolah ini tidak menempatkan dirinya sebagai instruktor atau pihak yang hanya memerintah, melainkan membangun citra dirinya sebagai keluarga bagi murid, yaitu menjadi ayah, ibu, kakak, dan juga sahabat.

Dalam penelitian ini juga ditunjukan bagaimana interaksi warga di sekolah dalam menerapkan konsep Ajrih Asih yang tidak terlepas dari komunikasi interpersonal. Para guru atau sekolah berusaha untuk memahami karakter setiap murid dengan mengenal latar belakang keluarga mereka, hobi, dan bahkan pola pikir para murid.

Hasil penelitian menunjukan bahwa karakter anak yang berbeda-beda membutuhkan penanganan yang berbeda pula. Oleh sebab itu suatu pengenalan yang baik diperlukan agar sekolah dan guru-guru tahu apa yang dibutuhkan oleh muridnya, yaitu bukan hanya sekedar mengejar nilai akademik melainkan juga mengembangkan potensi yang mereka miliki. Inilah yang seharusnya dipahami oleh setiap orang tua, guru, maupun masyarakat yang berkecimpung di dunia pendidikan.

**Kata kunci : Ajrih Asih, Komunikasi Interpersonal, Pendidikan**

**Abstract**

**INTERPERSONAL COMMUNICATION IN THE IMPLEMENTATION OF AJRIH ASIH LEARNING CONCEPT IN THE EXPERIMENTAL ELEMENTARY SCHOOL OF MANGUNAN YOGYAKARTA, 2019**

**Ester Octaviana Berna Deta**

**(14071047)**

The work in this study aims to provide information about the concept of education in SD Kanisius Experimental Mangunan Yogyakarta where in this school applies the concept of AjrihAsih, a concept that aims to make the atmosphere of learning at school feel comfortable like at home. The teachers in this school do not place themselves as instructors or those who only govern, but rather build their self-image as a family for students, that is to be fathers, mothers, brothers and friends.

In this research also shows how the interaction of citizens in schools in applying the concept of AjrihAsih is inseparable from interpersonal communication. Teachers or schools try to understand each student's character by getting to know their family background, hobbies, and even the students' mindset.

The results showed that different children's characters need different treatments. Therefore a good introduction is needed so that schools and teachers know what is needed by their students, which is not only pursuing academic values ​​but also developing their potential. This is what should be understood by every parent, teacher, government, and society working in the world of education.

**Keyword : Ajrih Asih, Interperonal Communication, Education**

1. **PENDAHULUAN**
2. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian yang dapat dilakukan melalui bimbingan orang lain atau diri sendiri (otodidak). Pendidikan merupakan salah satu upaya negara Indonesia untuk memajukan kesejahteraan karena dengan pendidikan, masyarakat dapat lebih memahami perkembangan jaman beserta cara menghadapinya. Pendidikan juga merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan-keterampilan).[[1]](#footnote-2)

Pendidikan tidak selalu berbicara mengenai Matematika, IPA, IPS, dan mata pelajaran lainnya.Pendidikan juga berbicara mengenai pembangunan karakter manusia.Oleh sebab itu, pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik secara formal seperti sekolah, nonformal seperti tempat kursus, dan informal yang dapat dilakukan di dalam keluarga dan masyarakat secara mandiri.

Dalam tulisan ini, penulis memfokuskan pada bentuk pendidikan secara formal yaitu melalui lembaga kenegaraan atau sekolah, khususnya Sekolah Dasar (SD). Sekolah dan pendidikan merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena pada dasarnya sekolah merupakan tempat dimana pendidikan berlangsung. Ketika mendengar kata sekolah biasanya yang terlintas dalam pikiran kita adalah gambaran mengenai gedung sekolah dengan kelas-kelas yang berjajar sesuai tingkatan, suasana kelas yang kaku saat kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan, peraturan-peraturan sekolah yang ketat, mata pelajaran yang rumit dengan buku-buku tebal, dan sebagainya. Lalu apa yang terpenting dalam sekolah dalam memberikan pendidikan bagi siswa?

Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat memiliki pedoman hidup yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.Namun, hal yang perlu diperhatikan adalah pembentukan karakter manusia itu sendiri.Artinya, manusia tidak hanya sekedar menjadi cerdas secara teori tetapi juga dalam akhlak hidupnya.Oleh karena itu, dalam menerapkan pendidikan, diperlukan konsep yang tepat sehingga kedua unsur tersebut (teori dan karakter) dapat terpenuhi.Pendidikan karakter tidak hanya dapat dipelajari di rumah (keluarga dan masyarakat) tetapi juga di sekolah secara formal. Hal inilah yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Kanisius Ekperimental Mangunan Yogyakarta melalui konsep belajarnya yang disebut “Ajrih Asih” dimana seorang guru tidak hanya berperan sebagai tenaga pengajar, melainkan juga sebagai orang tua, kakak, dan juga sahabat bagi para muridnya sehingga tidak hanya sekedar menuntut murid untuk pandai berteori, melainkan juga menuntun murid untuk memiliki akhlak yang mulia.

Ajrih Asih merupakan metode atau konsep belajar yang dicetuskan oleh Romo Mangun sebagai pendiri sekolah. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga para murid dapat menemukan arti dari “belajar sejati” dan juga “sekolah yang merdeka”. Tidak hanya merdeka dari kebodohan, tetapi juga dari karakter yang lemah.Terlebih lagi, teknologi yang saat ini semakin canggih mengancam anak-anak hidup dengan sikap anti-sosial.Sehingga hal yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan tidak hanya tentang bagaimana meningkatkan kecerdasan otak tetapi perlu memerhatikan pembangunan karakter anak sejak dini.

Dalam penerapannya, konsep Ajrih Asih tentu memiliki cara komunikasinya sendiri (secara interpersonal) agar para murid dapat benar-benar merasakan suasana sekolah yang nyaman seperti di rumah. Menurut Kellerman dan Peter, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi dari satu orang ke orang lain, komunikasi berlangsung secara tatap muka dan isi dari komunikasi itu merefleksikan karakter pribadi dari tiap individu itu sebaik hubungan dan peran sosial mereka[[2]](#footnote-3).Sehingga dalam penerapannya, Ajrih Asih menunjukan bagaimana guru dapat membuat murid merasa berkomunikasi dengan para guru seperti dengan orang tua, kakak, dan bahkan sahabat sendiri. Hubungan antara guru dengan murid, guru dengan guru, dan murid dengan murid tentu menjadi konsentrasi penting bagi sekolah karena Ajrih Asih menitikberatkan pada hubungan sosial.

Tulisan ini ditentukanatas dasar yang pertama yaitu melemahnya karakter sosial anak. Melalui observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa anak SD, ditemukan bahwa saat ini banyak anak yang tidak lagi suka bersosialisasi.Mereka cenderung lebih suka bermain di rumah dengan sarana komunikasi berupa *Smartphone* dan jaringan internet.Banyak dari mereka yang menjadi anti-sosial dan kehilangan waktu berharganya bersama teman dan lingkungannya.Bahkan, jika mereka berkumpul bersama, kegiatan yang dilakukan adalah bermain game melalui *handphone* atau menonton *youtube.*Hal ini pun memengaruhi tingkat kepedulian anak (cenderung turun) terhadap sekitarnya.Kedua, penulis melihat bahwa banyak murid SD yang terlihat lelah dan stress karena banyaknya kegiatan sekolah yang cenderung menuntut murid untuk mendapat nilai akademik yang tinggi tanpa memerhatikan hubungan sosialnya. Ketiga, konsep belajar Ajrih Asih yang belum banyak dikenal.Banyak sekolah yang sudah menyediakan berbagai fasilitas belajar bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi di bidang akademik, namun tidak banyak dari mereka memikirkan tentang meningkatkan karakter yang baik dan kuat.Konsep belajar Ajrih Asih yang menjadi topik dalam tulisan ini merukapan konsep belajar yang dapat memberi pandangan baru bagi dunia pendidikan dimana fokus utamanya adalah perkembangan karakter anak sembari mengajarkan teori akademik.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana komunikasi Interpersonal dalam Penerapan Konsep Belajar Ajrih Asih di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental Mangunan Yogyakarta?

1. **Tujuan**

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi Interpersonal dalam Penerapan Konsep Belajar Ajrih Asih di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental Mangunan Yogyakarta.

1. **Metode Penelitian**
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini mengguanakan metode kualitatif yang mana berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara naratif suatu fenomena yang ada dan membenturkan hal tersebut dengan metode yang ada, menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Dan ada pun menurut Ericson Menyatakan bahwa penelitan kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

1. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

Subjek dan objek penelitian ini adalah Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental Mangunan Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Yogya-Solo Km. 12 Mangunan, Kalitirto, Mangunan, Kalitirto, Kec. Berbah, Berbah Sleman Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573 (0274-497785)

1. Sumber Data

Dalam penelitan ini terdapat dua macam yaitu data sekunder dan data primier, dalam data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber memalui observasi dan wawancara mendalam yang berkaitan dalam penerapan konvergensi serta data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan SD Kanisius Eksperimental Mangunan Yogyakarta.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi, Menurut Karto Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.[[3]](#footnote-4)Dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung terhadap SD Kanisius Eksperimental Mangunan Yogyakarta.

1. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti memperoleh dapat melalui foto maupun video.

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnyadengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[[4]](#footnote-5)Penelitian ini akan dilakukan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang di inginkan, dalam penelitian ini terdapat narasumber yang dinilai berkaitan dan relevan dengan informasi yang diinginkan sehingga dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan empat enam narasumber, yaitu Bapak Eko Adi Sunarsa, S.Si, selaku Kepala Sekolah SD Kanisius Eksperimental Mangunan Yogyakarta, Ibu Paula Novi Candra, S.Pd, selaku tenaga pengajar di SD Kanisius Eksperimental Mangunan Yogyakarta, Bapak Agustinus Purwosantoso, selaku orang tua murid yang bersekolah di SD Kanisius Ekperimental Mangunan Yogyakarta, Immanuel dan Nindya, selaku murid di SD Kanisius Ekperimental Mangunan Yogyakarta, Dra. Tuarini, M.Pd selaku Kepala Seksi Kurikulum Bidang Pembinaan Sekolah Dasar Sleman, dan Ibu Winda Kartika Ningrum, M.Psi, selaku psikolog di Biro Psikologi Dinamis Yogyakarta.

1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitianini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman, Miles dan Huberman Menegaskan bahwa dalam penelitian Kualitatif data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data yang berbeda-beda interview, observasi kutipan dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tape, terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka Lebih lanjut Miles Dan Hubberman pada pola umum analisis dengan mengikuti model alir yaitu:[[5]](#footnote-6)

* + - * 1. Reduksi data

Reduksi data merujuk kepada proses pemilihan, pemfokusan penyerderhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan.

* + - * 1. Data Display

Display dalam kontek ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang memperoleh penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.

* + - * 1. Kesimpulan atau Verivikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya, memo dan memo telah ditulis,namun kesimpulan akhir masih jauh, peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fakta yang diperoleh melalui riset dan observasi yang dilakukan kurang lebih dua bulan di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental Mangunan tersebut menghasilkan beberapa gambaran mengenai hubungan yang akrab antara guru dengan murid serta suasana sekolah yang dibuat seperti di rumah.Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber menunjukan bahwa konsep Ajrih Asih tersebut membantu anak untuk belajar dengan baik karena tidak ada rasa takut untuk belajar atau bertanya di kelas serta anak memiliki kemandirian serta sikap yang lebih peduli terhadap lingkungannya.

Dalam laporan ini, penulis membagi menjadi tiga bagian penting yang akan dibahas, yaitu pada aspek negara, kesehatan, dan sosial.

1. Negara

Dalam wawancara dengan narasumber yang merupakan guru di sekolah tersebut menyatakan bahwa cita-cita Romo Mangun ketika mendirikan SD Kanisius Eksperimental Mangunan Yogyakarta tidak hanya sekedar membuat anak pintar secara akademik melainkan juga memiliki keterampilan untuk hidup bermasyarakat. Sedangkan narasumber yang adalah Kepala Sekolah SD Kanisius Eksperimental Mangunan juga mengatakan bahwa sekolah menerapkan kurikulum Mangunwijaya dimana Romo Mangun memandang anak atau manusia sebagai pohon yang memiliki bagian-bagian penting seperti akar, batang, daun, bunga atau buah. Di bagian akar anak-anak dibimbing untuk mengenali dirinya, bagian batang berbicara tentang ilmu apa yang dibutuhkan untuk membantu anak mengembangkan potensi dirinya, serta bagian daun, bunga, dan buah berbicara tentang pengetahuan yang sudah diperoleh itu dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukan bahwa SD Kanisius Eksperimental Mangunan Yogyakarta sangat memperhatikan pertumbuhan karakter yang juga mencakup akhlak dan nilai-nilai moral guna meningkatkan kesejahteraan bangsa.

1. Kesehatan Psikologi

SD Kanisius Eksperimental Mangunan telah berusaha membantu anak dalam proses penyesuaian dirinya saat belajar di sekolah. Seperti ungkapan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Kanisius Eksperimental Mangunan, Bapak Eka mengatakan bahwa tujuan bangunan sekolah yang berbentuk seperti rumah-rumah adalah untuk membantu anak merasa nyaman berada di sekolah seperti berada di rumah karena anak-anak khususnya anak SD butuh waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Selain itu, bangunan yang seperti perkampungan itu pula yang menjadi gambaran kehidupan bermasyarakat yang kelak akan dijalani oleh anak-anak tersebut. Sedangkan dalam proses belajarnya anak-anak di SD Kanisius Eksperimental Mangunan Yogyakarta diberi kemerdekaan untuk berpikir dan belajar secara mandiri. Melalui komunikasi yang dilakukan oleh para guru untuk membangun kedekatan dengan murid dilakukan dialog-dioalog dan kegiatan yang mengajak murid untuk berani mengemukakan pendapat. Di sekolah tersebut juga disediakan sebuah kotak pertanyaan atau *koper* untuk menampung segala pertanyaan yang diperoleh para murid dari hasil pembelajaran maupun pengenalannya akan lingkungan. Para guru terutama wali kelas di SD Kanisius Eksperimental Mangunan Yogyakarta telah mewujudkannya dengan mengajak para murid untuk berdialog bersama dalam memecahkan masalah kelas. Hal ini juga ditunjukan dengan musyawarah dalam menentukan peraturan di kelas masing-masing seperti yang disampaikan oleh narasumber.

Selain itu, guru atau tenaga pengajar di sekolah juga harus bisa menjamin hal-hal yang dibutuhkan bagi kejiwaan peserta didik.

1. Sosial

Pada dasarnya manusia itu adalah makhluk sosial karena saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal pendidikan di sekolah. Contohnya, guru dan murid saling membutuhkan guna terwujudnya proses belajar yang efektif.

Berdasarkan 5 sikap positif yang mendukung efektivitas komunikasi interpersonal menurut Devito yang perlu dipertimbangkan, yaitu dimulai keterbukaan (*openness*), empati (*empaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

1. **KESIMPULAN**

Komunikasi interpersonal merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan. Karena dengan komunikasi pesonal, komunikator dan komunikan dapat saling memahami sehingga apapun pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Hal ini dikarenakan komunikasi interpersonal bersifat informal (tidak kaku) dan setiap partisipan akan menggunakan setiap elemen dalam komunikasi dimana komunikasi dapat berisi tentang latar belakang dari partisipan itu sendiri. Dari hasil analisis diatas, penulis mendapat kesimpulan bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman serta untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dibutuhkan komunikasi interpersonal yang tepat guna membangun hubungan yang erat antara guru dan murid.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh SD Kanisius Eksperimental Mangunan Yogyakarta diwujudkan dengan penerapan konsep belajar Ajrih Asih yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Komunikasi Interpersonal dalam Ajrih Asih juga diterapkan melalui berbagai cara dan kegiatan di sekolah agar terwujud kegiatan belajar yang efektif. Guru dan murid berusaha saling mengenal dan memahami satu dengan yang lain dengan cara membangun interaksi yang erat dan intensitas pertemuan yang cukup sering. Selain itu, dalam interaksinya, guru juga senantiasa menggunakan bahasa yang sederhana dan ramah sehingga mudah diterima oleh anak. Guru berusaha mengenal pribadi setiap murid melalui kegiatan belajar dan juga kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan guna mengenal karakter anak sehingga mampu mengambil tindakan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak itu sendiri.

Dalam penerapan Ajrih Asih juga ditinjau dari tiga aspek, yakni Negara, Kesehatan, dan Sosial memiliki hubungan dalam dunia pendidikan. Dari aspek negara jelas bahwa pendidikan itu sangat penting karena menjadi bagian dari usaha mewujudkan cita-cita negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.Selain itu, negara mendukung konsep belajar yang nyaman, kreatif, inspiratif, serta interaktif guna meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, dan kemandirian anak. Aspek kesehatan khususnya kesehatan mental atau psikologi menyatakan bahwa kedekatan dengan anak secara interpersonal dibutuhkan untuk membangun kepercayaan karena anak harus mampu menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungannya.Sementara itu, dari aspek sosial dijelaskan bahwa adanya tuntutan-tuntutan bagi anak dalam menjalani kehidupan sosialnya. Dalam aspek ini, komunikasi interpersonal adalah unsur yang paling dibutuhkan karena komunikasi itu sendiri merupakan kegiatan sosial. Oleh sebab itu sekolah seharusnya mampu mencerminkan kehidupan dan kondisi sosial suatu masyarakat agar anak mampu beradaptasi dan mendapat bekal hidup yang sesuai. SD Kanisius Eksperimental Mangunan melalui konsep Ajrih Asihnya berusaha meningkatkan kualitas sosialnya dengan mengeratkan hubungan guru dan murid.

Dari hasil analisis tersebut, penulis juga mendapatkan kesimpulan bahwa Sekolah Dasar Kanisius Eksperomental Mangunan dengan konsep Ajrih Asih sudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak yang sebenarnya.Dimana di sekolah ini tidak hanya sekedar belajar terori atau akademik tetapi juga memberikan pelajaran karakter melalui interaksi dan hubungan yang akrab antara guru dengan murid layaknya seperti keluarga.Sehingga anak-anak dapat menyesuaikan diri, merasa nyaman, dan memiliki kebebasan untuk berpikir.Hal-hal itulah yang dibutuhkan dalam perkembangan pendidikan anak saat ini sebagai bekal untuk menghadapi kerasnya kehidupan yang semakin dikuasai oleh teknologi.

1. **SARAN**
2. Perlu adanya pengenalan atau sosialisasi yang lebih guna meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai konsep Ajrih Asih, khususnya kepada Dinas Pendidikan yang masih belum terlalu memahami konsep tersebut.
3. Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Sleman untuk meningkatkan kurikulum yang selaras dengan konsep Ajrih Asih.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andy Corry Wardhany. 2009. *Teori komunikasi*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia

AW, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Hafid Cangara. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Imam, Gunawan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teorik & Praktik*. Jakarta : PT.BUmi Aksara

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kellerman, Peter Felix. (2001). *Sociadrama and Collective Trauma.*Jurnal ofPersonality and Social Psychology.London : Kingsley Publisher

Mulyana, Deddy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Santoso, Slamet. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial.* Bandung: Refika Aditama

Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2003. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Universitas Terbuka

Suherman, E. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika.* Bandung: JICA-UPI

Tim Dosen FIP-IKIP Malang, Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980)

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Group

1. [↑](#footnote-ref-2)
2. [↑](#footnote-ref-3)
3. [↑](#footnote-ref-4)
4. [↑](#footnote-ref-5)
5. [↑](#footnote-ref-6)